



Proses Bunker Kapal Tb. Patria pada PT. Snepac Agency Asia Molawe

Ariya Ananta¹, Dirhamsyah², Dina Rispianti³

^{1,2,3} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Jl. Pertempuran No.125, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bara, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ariyaananta85@gmail.com

Abstract. *Refueling or bunkering is an activity carried out when the ship is ready to sail. In refueling activities, it is very dangerous for work accidents to occur, the implementation of refueling (bunkers) which is less than optimal can also cause accidents and losses for the company and other parties. These losses include oil spilling into the sea, fires and so on. The execution of refueling is still less than optimal in using personal protective equipment and there is a lack of coordination between several crew members. The aim of this research is to determine the causes of work accidents, efforts are being made to improve supervision of refueling on ships. Supervision during the fuel oil filling process is very important because this activity carries a very high risk of work accidents. This method was written using field methods (field research), namely observation and interviews (interviews) and literature (Library Research). Factors that cause work accidents during the process of filling ships with fuel oil on ships are lack of coordination between the officers involved, lack of awareness in the use of personal protective equipment in accordance with SOP (Standard Operational Procedure)..*

Keywords: *Process, Bunker, Ship*

Abstrak. Pengisian bahan bakar atau bunker merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ketika kapal siap untuk berlayar. Pada kegiatan pengisian bahan bakar sangat beresiko akan terjadinya kecelakaan kerja, pelaksanaan pengisian bahan bakar minyak (*bunker*) yang kurang maksimal juga dapat menimbulkan kecelakaan serta kerugian bagi perusahaan maupun pihak lainnya. Kerugian tersebut antara lain adanya minyak yang tumpahan kedalam laut, terjadinya kebakaran dan sebagainya. Pelaksanaan pengisian bahan bakar minyak masih kurang optimal dalam menggunakan alat pelindung diri serta kurangnya koordinasi antara beberapa *crew*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan kerja, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pengisian bahan bakar minyak pada kapal. Pengawasan pada saat proses pengisian bahan bakar minyak sangat penting dimana, pada kegiatan tersebut sangat beresiko akan terjadinya kecelakaan kerja. Metode ini ditulis menggunakan metode lapangan (*field research*), yaitu observasi dan wawancara (*interview*) serta Kepustakaan (*Library Research*). faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada proses pengisian bahan bakar minyak pada kapal kapal yaitu kurangnya koordinasi diantara para petugas yang terlibat, kurangnya kesadaran dalam pemakaian alat pelindung diri yang sesuai dengan SOP (Standard Operational Procedure)

Kata kunci: Proses, Bunker, Kapal

1. LATAR BELAKANG

Keagenan kapal berperan penting dalam industri pelayaran, termasuk dalam layanan *bunker* kapal. Agen kapal bertindak sebagai perwakilan kapal selama berada di pelabuhan, mengurus segala keperluan logistik dan operasional kapal, termasuk pemasukan bahan bakar atau *bunker*. Latar belakang peran ini terkait dengan kebutuhan industri pelayaran yang sangat tergantung pada layanan tepat waktu dan efisien untuk memastikan kapal dapat beroperasi tanpa hambatan. Layanan *bunker* merupakan salah satu ketentuan penting dalam operasional kapal. Agen kapal biasanya bertanggung jawab untuk mengatur penyediaan bahan bakar ini, mulai dari memastikan ketersediaan *bunker*, mengatur pengiriman ke pelabuhan, hingga mengurus administrasi yang terkait dengan peraturan dan kebijakan maritim setempat. Mereka bekerja sama dengan *supplier bunker* dan pihak pelabuhan untuk memastikan bahwa bahan

bakar yang dibutuhkan oleh kapal disediakan tepat waktu dan sesuai standar kualitas.

Agen juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa semua dokumen terkait, seperti kontrak, faktur, dan laporan *bunker*, telah diselesaikan dan diajukan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Mereka sering kali berperan sebagai penghubung antara pemilik kapal, *supplier*, otoritas pelabuhan, serta instansi terkait lainnya. Peran jasa keagenan dalam melayani *bunker* sangatlah vital, terutama dalam memastikan efisiensi operasional kapal dan mengoptimalkan keterlambatan. Efisiensi dalam pengaturan *bunker* juga berpengaruh pada biaya operasional kapal, sehingga keagenan yang kompeten dapat membantu pemilik kapal mengoptimalkan pengeluaran mereka. Keahlian dan pengalaman agen dalam menangani layanan bunker bisa berdampak signifikan pada kelancaran perjalanan kapal.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa dan berkewajiban.

b. Pengertian Keagenan

Menurut Stopford (2009), Keagenan Kapal merupakan komponen integral dalam rantai logistik maritim, yang bertugas mengelola segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan kapal selama berada di pelabuhan, termasuk perolehan bahan bakar, pemuatan dan pembongkaran kargo, serta urusan bea cukai.

c. Pengertian Pelayanan

Menurut Kotler dan Keller (2016), Pelayanan adalah setiap tindakan atau kinerja yang dapat oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.' Dalam konteks bisnis, pelayanan tidak hanya melibatkan produk, tetapi juga mencakup proses, interaksi, dan hasil yang dihasilkan dari layanan tersebut.

d. Pengertian Bunker

Menurut Stopford (2009), *Bunker* adalah bahan bakar yang digunakan kapal untuk operasional mesin utamanya serta mesin bantu, yang umumnya terdiri dari *marine fuel oil* atau *heavy fuel oil*.' Layanan *bunker* meliputi proses pengisian bahan bakar di pelabuhan, yang memerlukan koordinasi antara agen kapal, pemasok bahan bakar, dan otoritas pelabuhan untuk memastikan pengisian berlangsung secara efisien dan sesuai dengan regulasi. Dalam konteks operasional kapal, kualitas dan ketersediaan

bunker sangat penting, karena dapat memengaruhi kinerja kapal serta biaya operasional keseluruhan.

e. Pengertian Kapal

Menurut UU Nomor 17 Tahun 2008 Kapal adalah kendaraan dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

3. METODE PENELITIAN

1. Metode Lapangan (*Field Research*)

Makalah ini ditulis dengan menggunakan dua metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi sebagai pendukung makalah ini yaitu :

a. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Penelitian dilakukan pada PT. Snepac Agency Asia Molawe dan terjun langsung ke lapangan. mengikuti kegiatan *bunker* dengan cara mendokumentasikanya sebagai catatan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Dalam metode ini penulis melakukan tanya jawab mengenai peranan keagenandalam melayani *bunker* kapal yang dilakukan antar sesama karyawan di kantor PT. Snepac Agency Asia Cabang Molawe dan juga kepada instansi terkait.

c. Metode Pustaka (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari atau mendapatkan materi yang bersumber dari buku pendukung yang dibaca di perpustakaan kampus Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan yang berkenaan dengan pembahasan pada makalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengisian *Bunker*

a) Persiapan Kapal

Proses persiapan Kapal dalam kegiatan *bunker* adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pengisian bahan bakar dilakukan dengan aman dan efisien. Berikut adalah tahapan persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan *bunkering* dimulai dari rapat koordinasi, pemeriksaan sebelum pengisian, prosedur pengisian *bunker*, pemeriksaan pasca pengisian, prosedur keamanan dan pengakhiran proses.

b) Menjelang Pengiriman

- a. Rapat Koordinasi
- b. Pemeriksaan Tangku
- c. Keamanan dan Keselamatan
- d. Pengaturan Peralatan
- e. Sistem komunikasi
- f. Persiapan Akhir

c) Selama Pengisian

- a. Persiapan Awal
- b. Penghubungan Selang dan *Manifold*
- c. Proses Pengisian
- d. Pemeriksaan Rutin
- e. Penutupan Proses *Bunkering*

2. Prosedur Keselamatan *Bunker*

- a. Persiapan Awal
- b. Menjelang Pengisian
- c. Selama Proses *Bunkering*

3. Monitoring Aktifitas *Bunker* Kapal

Monitoring aktivitas *bunker* kapal adalah proses penting yang memastikan pengisian bahan bakar dilakukan dengan aman dan efisien. Berikut adalah detail mengenai sistem monitoring yang digunakan selama kegiatan *bunkering*.

1. Sistem Sensor dan Alat Ukur
2. Prosedur Monitoring Selama *Bunker*
3. Penanganan Masalah
4. Dokumentasi dan Pelaporan

Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan *Bunker* Oleh Agen

1. Cuaca dan Kondisi Lingkungan
2. Kurangnya Pengawasan Fisik
3. Kecurangan (*Fraud*)
4. Keterbatasan Sistem Komunikasi
5. Keterlambatan dalam Pelaporan Data
6. Kepatuhan Terhadap Regulasi yang Berbeda
7. Biaya Implementasi Teknologi Monitoring
8. Hambatan Birokrasi dan Administratif
9. Tumpahan Bahan Bakar dan Dampak Lingkungan
10. Akses Terbatas ke Pelabuhan
11. Fluktuasi Kualitas Bahan Bakar
12. Kegiatan *Bunker* Kapal Oleh Keagenan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagaimana Proses *Bunker* Kapal TB. Patria Pada PT. Snepac Agency Asia Molawe, Proses bunkering merupakan kegiatan yang kompleks dan memerlukan kepatuhan terhadap prosedur ketat untuk mencegah kecelakaan. Dengan mengikuti tahap-tahap yang telah ditetapkan, PT Snepac Agency Asia Molawe berupaya memastikan bahwa pengisian bahan bakar kapal TB. Patria dilakukan dengan aman dan efisien, mengingat tingginya risiko yang terkait dengan pengisian bahan bakar di laut.

DAFTAR REFERENSI

- Gultom, N. A., & Ginting, D. (2024). Peranan jasa keagenan untuk menunjang pelayanan kapal pada perusahaan PT. Lintas Nusantara Pasifik Batam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 8585–8595.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316–329.
- Nasution, P. D. V., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2024). Implementasi sistem Inaportnet dalam pelayanan kapal di Terminal Sarana Citra Nusa Kabil pada PT. Snepac Shipping Batam. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(4), 265–271.

- Pakpahan, S. L., & Sabila, F. H. (2023). Implementation of the ISM code for MV ships. Eastern fair at PT Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 329–340.
- Pane, H. C., Ginting, D., & Sabila, F. H. (2024). Sistem pengembalian dan pengambilan container empty di depo PT. Tanto Intim Line Cabang Medan Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 1(2), 49–53.
- Pasaribu, L. U. R. E., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Process clearance in & clearance out Millennium 806 use the application B-SIM by PT. Putra Samudera Inti in the area Free Trade Zone Batam. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(4), 403–410.

Pearson

- Rakawitan, F., & Sabila, F. H. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 372–382.

Routledge

- Sabila, F. H., & Rahmah, A. (2023). Pengurusan jasa kepelabuhanan di Kantor BP Batam menggunakan sistem B-Sims pada PT. Sukses Makmur Samudra Berjaya Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(2), 509–514.
- Sabila, F. H., Danilwan, Y., & Rafli, M. (2024). Analisis ketersediaan fasilitas bongkar muat terhadap pelayanan di kapal KM Kelud pada PT Pelni (Persero) Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(2).
- Saifuidin, D., Subardi, A., & Susilo. (2020). Penyebab dan upaya penanganan tumpahan minyak pada kegiatan bunker di atas kapal LPG/C Decora. *Jurnal Saintek Maritim*, 21(1), 39–46.
- Simarmata, J., & Sabila, F. H. (2023). Proses penerbitan grosse akta kapal di KSOP Khusus Batam pada PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 429–436.
- Stopford, M. (2009). *Maritime economics* (3rd ed.). Routledge.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Widodo, H., & Tri Wahyuni, E. (2020). Manajemen penanggulangan tumpahan minyak di laut akibat dari pengoperasian kapal. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(1), 60–66.